

**HUBUNGAN PERAN KELOMPOK PETERNAK DENGAN
PRODUKTIVITAS ANGGOTA KELOMPOK PETERNAK KAMBING
DI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS
(THE RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF THE GROUP AND
THE PRODUCTIVITY OF THE GOAT FARMERS MEMBERS GROUP
IN CILONGOK BANYUMAS)**

Arif Dimas Novianto*, Yusmi Nur Wakhidati, Krismiwati Muatip
Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*e-mail: arifdimas251@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dan produktivitas anggota kelompok peternak kambing serta menganalisis hubungan antara peran kelompok dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. **Materi dan Metode.** Sasaran penelitian adalah anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel wilayah dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Jumlah responden penelitian sebanyak 35 orang. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok peternak sebagai kelas belajar pada kategori tinggi (80%), peran sebagai unit produksi pada kategori sedang (80%), serta peran sebagai wahana kerjasama pada kategori tinggi (97%). Produktivitas anggota kelompok peternak kambing tergolong sedang yakni sebesar Rp 218.619-61.146 HKP/Thn. Hubungan peran kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas masing-masing memiliki korelasi sebesar 0,167 (sangat lemah); 0,104 (sangat lemah) dan 0,064 (sangat lemah), dengan nilai signifikansi 0,169; 0,277 dan 0,358.

Kata Kunci: peran kelompok, produktivitas anggota kelompok peternak

Abstract

Background. The aim of this research was to determine the role of the goat farmer group in Cilongok, Banyumas, the productivity of the goat farmer group members and to analyze in Cilongok, Banyumas, and the relationship between the role of the group and the productivity of the goat farmer group members in Cilongok, Banyumas. **Materials and Methods.** The research targets were the goat farmer group members in Cilongok, Banyumas. The research was a survey method with purposive sampling. The number of research respondent was 35 peoples. **Results.** The results showed the role of the farmer group as a learning class was categorized as high (80%), the role as a production unit was categorized as moderate (80%), and the role as a forum of cooperation was categorized as high (97%). The productivity of the goat farmer group members was classified as moderate, namely IDR 218.619-61.146 HKP/year. The relationship between the role of the group as a learning class, a forum of cooperation, a production unit, and the productivity of the goat farmer group members in Cilongok, Banyumas had a correlation of 0.167 (very weak), 0.104

(very weak), and 0.064 (very weak), with a significance value of 0.169, 0.277, and 0.358.

Keywords: role of the group, goat farmer group members' productivity

Pendahuluan

Kabupaten Banyumas adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dibagian selatan yang memiliki dataran tinggi berpotensi untuk mengembangkan sektor perdagangan, pertanian, perindustrian, dan peternakan. Kecamatan Cilongok merupakan daerah subur serta memiliki curah hujan sebesar 4.323 mm/thn, sehingga Kecamatan Cilongok memiliki ketersediaan pakan bagi ternak yang melimpah. Luas wilayah Kecamatan Cilongok adalah 105.34 km², dengan luas lahan pertanian sebanyak 23.921 Ha, serta luas penggunaan lahan sawah sekitar 1.976,88 Ha (BPS, 2019). Sektor peternakan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di daerah tersebut adalah ternak kambing. Usaha ternak kambing diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan pendapatan peternak atau bertambahnya populasi ternak dan pemenuhan gizi bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas.

Kambing merupakan salah satu komoditi ternak penghasil daging dan susu. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh ternak kambing berupa kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang cukup tinggi sehingga mudah dipelihara, cepat berkembangbiak, dan harga beli bakalan relatif murah. Oleh karena itu, masyarakat perlu meningkatkan manajemen pemeliharaan yang baik agar mampu mengoptimalkan produktivitas ternak kambing khususnya di Kecamatan Cilongok. Saat ini, populasi kambing di Kecamatan Cilongok sebanyak 9.588 ekor (BPS, 2019). Peternak kambing di Kecamatan Cilongok telah bergabung dalam kelompok peternak, namun ada juga yang belum bergabung dengan kelompok. Peternak yang bergabung dalam kelompok memudahkan koordinasi dan pembinaan dari pemerintah. Selain itu, kelompok peternak juga dapat berperan sebagai kelas belajar, wahan kerjasama, dan unit produksi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peternak dalam usaha ternak kambing, sehingga tercapai produktivitas ternak secara optimal.

Produktivitas peternak merupakan hasil kerja yang dihasilkan dalam menjalankan usaha sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Peran kelompok yang maksimal dalam meningkatkan kompetensi peternak diharapkan dapat meningkatkan produktivitas peternak kambing, sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

Sasaran penelitian adalah anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan di Desa Karanglo dan Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah peran kelompok dan produktivitas anggota kelompok peternak kambing. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel wilayah dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yaitu di

Kecamatan Cilongok, yang memiliki populasi ternak kambing yang cukup tinggi (± 666 ekor), serta memiliki peternak kambing yang telah berkelompok. Penentuan responden dilakukan secara sensus terhadap seluruh anggota kelompok peternak yang terpilih. Jumlah responden sebanyak 35 orang.

Analisis data

Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang sesuai dilapangan (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan peran kelompok dan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Analisis Produktivitas

Analisis produktivitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

Keterangan:

Output = Penerimaan (Rp/thn)

Input = Curahan Jam Kerja (HKP/thn)

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan pada penelitian ini untuk mengetahui total penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dalam satuan tahun (Thn). Rumus penerimaan menurut Candra, (2017):

$$\text{Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi per tahun

P = Harga (Rupiah)

Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis korelasi *rank spearman* merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji dua variabel berskala ordinal. Korelasi *rank spearman* pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan peran kelompok peternak dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Rumus korelasi *rank spearman* menurut Sugiyono (2007):

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *rank spearman*

b_i = Ranking data variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah responden

Menurut Sugiyono (2007), Kriteria penilaian pada korelasi *rank spearman* sebagai berikut:

- 0,00 Tidak ada korelasi antara dua variable
- 0,00 – 0,25 Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,50 Korelasi cukup kuat
- 0,50 – 0,75 Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 Korelasi sangat kuat
- 1 Korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil kelompok Peternakan Kambing di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Kelompok peternakan kambing Maju Lancar didirikan pada 1 Juli 2001 beranggotakan 21 anggota yang berlokasi di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, jumlah anggota saat ini tersisa 10 orang. Hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompok Maju Lancar sudah tidak memelihara ternak kambing dan ada yang sudah meninggal dunia. Kelompok Maju Lancar pernah mendapatkan bantuan sebanyak 22 ekor Kambing Jawarandu dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kab. Banyumas pada tahun 2010. Populasi ternak kambing anggota kelompok Maju Lancar sekarang berjumlah 54 ekor.

Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda didirikan pada tahun 2011 beranggotakan 27 orang dan berlokasi di Desa Cikidang, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Akan tetapi, sekarang jumlah anggota kelompok saat ini tersisa 11 anggota. Hal ini dikarenakan beberapa anggota telah menjual ternaknya untuk dijadikan modal usaha bidang lain dan ada yang sudah meninggal dunia. Kelompok tani ternak Perintis AL-Huda pernah mendapatkan bantuan sebanyak 10 ekor ternak Kambing Peranakan Etawa dari Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas pada tahun 2012. Populasi ternak kambing anggota kelompok tani ternak Perintis AL-Huda sekarang berjumlah 44 ekor.

Kelompok peternakan kambing Mindhatama didirikan pada tahun 1997 beranggotakan 10 orang dan berlokasi di Desa Karanglo, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. jumlah anggota saat ini tersisa 8 orang. Hal ini dikarenakan sebagian anggota telah menjual ternaknya untuk dijadikan modal usaha yaitu berdagang sayuran, membuka toko dipasar dan membuka usaha UMKM. Kelompok Mindhatama pernah mendapatkan bantuan sebanyak 10 ekor Kambing Kacang dari Dinas Perikanan dan Peternakan Banyumas pada tahun 1997. Populasi ternak kambing anggota kelompok Mindhatama sekarang berjumlah 26 ekor.

Kelompok peternakan kambing Mendha Sejahtera didirikan pada tahun 2014 berlokasi di Desa Cikidang Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan jumlah anggota 6 orang. Pada saat ini jumlah populasi ternak kambing anggota sebanyak 32 ekor.

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian meliputi: usia anggota kelompok peternak, jenjang pendidikan, jumlah kepemilikan ternak, lama beternak,

serta jenis pekerjaan utama. Tabel karakteristik responden penelitian pada anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Reponden

No	Karakteristik	Kelompok				Jumlah (orang)	Presentase (%)
		Kelp. I (Orang)	Kelp. II (Orang)	Kelp. III (Orang)	Kelp. IV (Orang)		
1	Usia						
	15-60 tahun	4	8	7	6	25	71
	>60 tahun	6	3	1	0	10	29
2	Jenjang Pendidikan						
	Tidak Sekolah (0)	0	1	1	0	2	5.7
	SD (6)	10	8	5	5	28	80.0
	SMP (9)	0	1	1	0	2	5.7
	SMA atau Sederajat (12)	0	1	1	1	3	8.6
3	Jumlah Kepemilikan Ternak						
	>10 ekor	2	0	0	1	3	8.6
	5-10 ekor	3	4	2	1	10	28.6
	<5 ekor	5	7	6	4	22	62.9
4	Lama Beternak						
	>20 tahun	3	4	2	0	9	26
	10-20 tahun	7	3	2	0	12	34
	<10 tahun	0	4	4	6	14	40
5	Jenis Pekerjaan Utama						
	Peternak	1	0	0	0	1	3
	Petani	6	6	6	5	23	66
	Pedagang	0	0	1	1	2	6
	Buruh	3	5	0	0	8	23
	PNS	0	0	1	0	1	3

Keterangan: Kelp. I = Kelompok Maju Lancar, Kelp. II = Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda, Kelp. III = Kelompok Mindhatama, Kelp. IV = Kelompok Mendha Sejahtera.

Berdasarkan karakteristik responden (Tabel 1) mayoritas usia anggota kelompok peternak kambing pada usia produktif. Menurut Mulyawati (2016), usia produktif untuk melakukan kegiatan beternak yaitu pada usia 15-60 tahun. Ditambahkan oleh Asnawi dan Hastang (2015), pada usia produktif peternak masih memiliki kemampuan fisik yang kuat dan pemikiran yang matang dalam mengelola usaha ternak kambing.

Berdasarkan Tabel 1, Jenjang pendidikan responden sebagian besar pada kisaran sekolah dasar (80,0%). Tingkat pendidikan tersebut masih termasuk dalam kategori pendidikan dasar/rendah. Tingkat pendidikan yang memadai dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan manajemen usaha peternakan yang dijalankan. Menurut Hidayah *et al.* (2019) Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap cepat lambatnya peternak dalam mengadopsi teknologi

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas jumlah kepemilikan ternak sebanyak <5 ekor (62,9%). Jumlah kepemilikan ternak anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan usaha beternak kambing di Kecamatan Cilongok masih sebagai usaha

sampingan dengan manajemen pemeliharaan ternak kambing masih tradisional yang dicirikan oleh kandang dibuat seadanya menggunakan bambu, kurangnya modal, dan jumlah kepemilikan ternaknya tergolong rendah. Menurut Putra *et al.* (2016) keterbatasan modal para peternak dan kurangnya pengetahuan tentang beternak kambing modern menjadi faktor penyebab rendahnya jumlah kepemilikan ternak.

Berdasarkan Tabel 1, lama beternak anggota kelompok sebagian besar pada kisaran <10 tahun (40%). Waktu yang telah dilalui anggota dalam menjalankan usaha peternakannya dapat memberikan dampak positif yaitu berupa pengalaman beternak. Hidayah *et al.* (2019) dan Murwanto (2008) menyatakan bahwa semakin peternak lama dalam menggeluti usaha peternakannya maka dapat memberikan hal baru bagi peternak yaitu pengalaman, peternak yang mempunyai pengalaman dapat lebih terampil dalam menjalankan usaha ternaknya sehingga dapat memperbaiki kekurangan dimasa lalu.

Berdasarkan Tabel 1, pekerjaan utama anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mayoritas bekerja sebagai petani 66%, sedangkan sebagai peternak sebanyak 3%. Hal tersebut dikarenakan wilayah Kecamatan Cilongok yang berada didataran tinggi cocok untuk dikembangkan usaha pertanian. Namun selain bertani, masyarakat Kecamatan Cilongok juga beternak dapat menjadi sumber tambahan pendapatan. Siagian (2011) dan Putranto (2016) menyatakan bahwa sektor peternakan dapat menggerakkan sektor perekonomian pertanian karena output (faktor produksi) dari sektor tersebut merupakan input bagi peternakan berupa pakan, serta kotoran yang dihasilkan oleh ternak dapat dimanfaatkan petani/peternak sebagai pupuk organik.

Peran Kelompok

Menurut Mawarni *et al.* (2017), peran kelompok peternak dibagi menjadi tiga yaitu sebagai wadah kelas belajar, unit produksi, serta wahana kerjasama. Peran kelompok tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas anggota. Hasil penelitian peran kelompok sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, peran kelompok sebagai kelas belajar menunjukkan kategori tinggi (80%). Aspek yang menjadikan peran kelompok sebagai kelas belajar pada kategori tinggi adalah kelompok telah rutin dalam mengadakan pertemuan sehingga terjalin tali silaturahmi yang kuat antar anggota, pertemuan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali. Hal ini dapat berjalan secara berkelanjutan karena antusiasme yang tinggi dari anggota untuk datang pada pertemuan rutin. Menurut Adawiyah *et al.* (2017), kelompok peternak dianggap sebagai wadah pemersatu dan wadah silaturahmi agar peternak bisa sering bertemu, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama.

Tabel 2. Peran Kelompok Peternak di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Urain	Kategori	Kelompok				Jumlah	
			Kelp. I (Orang)	Kelp. II (Orang)	Kelp. III (Orang)	Kelp. IV (Orang)	Orang	Persen
Kelas Belajar								
1	19-25	Tinggi	8	7	8	5	28	80
2	12-18	Sedang	2	4	0	1	7	20
3	5-11	Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah							35	100
Skor rata-rata			19	19	22	21		
Unit Produksi								
1	16-20	Tinggi	1	0	1	1	3	9
2	10-15	Sedang	8	10	3	7	28	80
3	4-9	Rendah	1	1	2	0	4	11
Jumlah							35	100
Skor rata-rata			13	12	16	11		
Wahana Kerjasama								
1	19-25	Tinggi	9	11	8	6	34	97
2	12-18	Sedang	0	0	0	0	0	0
3	5-11	Rendah	1	0	0	0	1	3
Jumlah							35	100
Skor rata-rata			21	21	23	22		

Keterangan: Kelp. I = Kelompok Maju Lancar, Kelp. II = Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda, Kelp. III = Kelompok Mindhatama, Kelp. IV = Kelompok Mendha Sejahtera.

Berdasarkan Tabel 2, peran kelompok sebagai unit produksi menunjukkan pada kategori sedang (80%). Kategori tersebut diperoleh karena kelompok belum mampu meningkatkan usaha anggotanya secara efisien dalam beternak kambing. Menurut Darwanto (2010), efisiensi usaha sangat diperlukan agar penerimaan anggota kelompok peternak meningkat.

Kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas belum dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan beternak yang mengakibatkan peternak harus mencari sarana dan prasarana produksi sendiri, sehingga tidak efisien, baik dilihat dari faktor biaya maupun tenaga kerja. Sebagai contoh, sarana dan prasarana yang belum dapat disediakan oleh kelompok yaitu ketersediaan obat vaksin Kesehatan (OVK) bagi ternak. Menurut Lestari dan Idris (2019); Relamareta (2011); dan Permentan (2013) bahwa peran kelompok sebagai unit produksi yaitu kelompok yang menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang sarana produksi sehingga dapat mencapai skala ekonomis dalam mengelola usaha peternakan.

Upaya untuk meningkatkan peran kelompok sebagai unit produksi di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dapat dilakukan dengan pemupukan modal usaha untuk menyediakan sarana dan prasarana produksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratnawati, (2017) dan Permentan, (2016) bahwa pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan usaha bersama, dengan harapan kelompok dapat menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses produksi.

Kelompok peternak merupakan wadah kerjasama antar sesama anggota untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Berdasarkan Tabel 2, peran kelompok sebagai wahana kerjasama pada kategori tinggi (97%). Hasil

tersebut dikarenakan kerjasama yang dilakukan anggota kelompok tidak sebatas pada bidang peternakan. Namun Kerjasama anggota kelompok juga pada bidang pertanian. Anggota saling bekerjasama dengan tujuan mempererat hubungan dalam kelompok. Menurut Arini *et al.* (2018), Kelompok peternak merupakan wadah organisasi dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam beternak dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Ditambahkan oleh Nuryawanti dan Swastika (2011) secara umum kelompok peternak dibentuk untuk mempersamakan pemikiran yang berbedabeda serta mengatasi permasalahan antar anggota kelompok yang tidak bisa diatasi secara individu.

Kerjasama yang tinggi dicirikan dengan anggota kelompok saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan kelompok. Menurut Pratisthita *et al.* (2014), untuk menunjang peran kelompok sebagai wahana kerjasama dibutuhkan rasa tolong menolong yang tinggi sehingga meningkatkan interaksi kerjasama dalam kelompok. Kerjasama kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas salah satunya adalah mengadakan simpan pinjam sebagai sarana pemupukan modal Bersama. Kegiatan tersebut dapat memupuk silaturahmi dan kerjasama antar anggota kelompok atau dengan pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013, bahwa peran kelompok sebagai wahana kerja sama merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama baik di antara anggota dan antar kelompok maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama tersebut diharapkan dapat membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

Produktivitas Anggota Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Cilongok

Menurut Hasibuan (2012) produktivitas adalah meningkatnya *output* (penerimaan) dapat berbanding lurus dengan *input* (curahan jam kerja). Penerimaan yang diperoleh anggota kelompok peternak kambing berasal dari penjualan limbah, penjualan ternak dan kenaikan nilai ternak. Hasil penelitian sumber penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, sumber penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mayoritas pada kenaikan nilai ternak yakni sebesar 40,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan beternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas masih dijadikan sebagai tabungan atau simpanan. Hal tersebut sesuai pendapat Perwitasari *et al.* (2019) bahwa penerimaan peternakan domba-kambing kelompok tani ternak Haur Kuning yang berlokasi di Desa Ciawigadjah Kabupaten Cirebon dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan, tabungan, dan pengisi waktu luang. Peningkatan nilai ternak adalah keseluruhan nilai ternak awal tahun dikurangi keseluruhan nilai ternak akhir tahun pada suatu usaha peternakan kambing (Yusuf, 2017).

Tabel 3. Sumber Penerimaan Anggota Kelompok Peternak Kambing (Thn)

No	Sumber Penerimaan	Kelompok				Jumlah	
		Kelp. I (Rp)	Kelp. II. (Rp)	Kelp. III (Rp)	Kelp. IV (Rp)	Orang	Persen
1	Penjualan limbah	105.000	658.000	154.000	224.000	1.141.000	0,5
2	Penjualan ternak muda	6.600.000	15.100.000	21.800.000	22.700.000	66.200.000	29,6
3	Penjualan ternak dewasa	28.050.000	10.300.000	13.000.000	13.900.000	65.250.000	29,2
4	Kenaikan nilai ternak	28.700.000	35.550.000	17.150.000	9.750.000	91.150.000	40,7
Total						223.741.000	100

Keterangan: Kelp. I = Kelompok Maju Lancar, Kelp. II = Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda, Kelp. III = Kelompok Mindhatama, Kelp. IV = Kelompok Mendha Sejahtera.

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas mayoritas pada kategori sedang (74%) dengan rata-rata Rp 2.604.286/thn. Hal tersebut dikarenakan anggota kelompok belum menentukan pola usaha beternak yang tepat. Pola usaha beternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas terdiri atas pola usaha penggemukan dan pembibitan. Penerimaan anggota kelompok peternak kambing yang masih pada kategori sedang juga dikarenakan rata-rata jumlah kepemilikan ternak kambing yang masih rendah yaitu sebanyak <5 ekor, sehingga penjualan ternak dalam setahun masih rendah. Menurut Rusdiana dan Hutasoit (2014), dalam skala kepemilikan ternak kambing/domba sebanyak 5 ekor, maka minimal peternak harus mampu menjual 4 ekor ternak. Hasil penelitian penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Anggota Kelompok Peternak Kambing

No	Kategori	Penerimaan (Rp/tahun)	Kelompok				Jumlah	
			Kelp. I (Orang)	Kelp. II (Orang)	Kelp. III (Orang)	Kelp. IV (Orang)	Orang	Persen
1	Tinggi	>9.942.830	1	1	0	2	4	11
2	Sedang	2.870.941-9.942.830	7	8	7	4	26	74
3	Rendah	< 2.870.941	2	2	1	0	5	14
Jumlah						35	100	
Rata-rata		2.604.286						

Keterangan: Kelp. I = Kelompok Maju Lancar, Kelp. II = Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda, Kelp. III = Kelompok Mindhatama, Kelp. IV = Kelompok Mendha Sejahtera.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan penentuan pola usaha yang tepat bagi anggota agar jumlah kepemilikan ternak anggota dapat meningkat. Menurut Marisa (2019) dan Prabowo (2018) terdapat dua pola usaha dalam beternak kambing yaitu penggemukan dan pembibitan, dengan adanya pola usaha tersebut diharapkan dapat membantu peternak untuk merencanakan usahanya.

Curahan jam kerja adalah total jam kerja yang dicurahkan oleh anggota kelompok peternak kambing dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam hari kerja pria (HKP). Menurut Hernanto (1995) dalam Alam (2013) standarisasi satuan kerja sangatlah diperlukan untuk memudahkan dalam analisis terkait, standar yang digunakan sebagai berikut: (1) untuk pria dewasa 1 Harian Kerja Pria (HKP) = 7 jam hari kerja, (2) untuk wanita dewasa = 0,7HKP, (3) untuk anak-anak = 0,5HKP. Waktu curahan jam kerja anggota kelompok peternak kambing dihitung selama satu tahun

sebanyak 365 hari kerja. Kegiatan beternak anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas menggunakan tenaga kerja dari anggota keluarganya. Curahan jam kerja anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji oleh Tabel 5.

Tabel 5. Curahan Jam Kerja Anggota Kelompok Peternak

No.	Kegiatan	Curahan Kerja Harian (jam/hari)	Curahan Jam Kerja (HKP/Thn)	Presentase (%)
1	Merumput	0,64	1002	63,7
2	Memberi pakan dan air minum	0,37	56,6	36,2
3	Membersihkan kandang	0,02	1,1	0,1
Jumlah		1,03	1003.1	100

Berdasarkan Tabel 5, curahan jam kerja anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sebanyak 1,03 jam/hari atau 1003.1 HKP/thn. Kegiatan yang membutuhkan curahan jam kerja yang banyak adalah merumput dengan curahan jam kerja 0,64 jam/hari atau 1002 HKP/thn. Hal ini dikarenakan sistem pemeliharaan ternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas bersifat intensif (sistem pemeliharaan secara dikandangan). Oleh karena itu, anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas harus melakukan kegiatan merumput setiap harinya untuk memenuhi ketersediaan pakan hijauan. Hasil penelitian produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Produktivitas Anggota Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Cilongok

No	Kategori	Produktivitas (HKP/Rp/Thn)	Kelompok				Jumlah	
			Kelp. I (Orang)	Kelp. II (Orang)	Kelp. III (Orang)	Kelp. IV (Orang)	Orang	Persen
1	Tinggi	>218.619	0	0	3	3	6	17
2	Sedang	218.619-61.146	9	10	4	2	25	72
3	Rendah	<61.146	1	1	1	1	4	11
Jumlah							35	100
Rata-rata		139.882						

Keterangan: Kelp. I = Kelompok Maju Lancar, Kelp. II = Kelompok Tani Ternak Perintis AL-Huda, Kelp. III = Kelompok Mindhatama, Kelp. IV = Kelompok Mendha Sejahtera.

Berdasarkan Tabel 6, produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tergolong sedang yakni sebesar Rp 218.619- 61.146 HKP/Thn. Produktivitas diperoleh dari perbandingan curahan jam kerja dengan penerimaan, karena curahan jam kerja yang dilakukan untuk kegiatan beternak kambing belum efisien dan penerimaan yang masih tergolong sedang menyebabkan produktivitas anggota kelompok peternak sedang.

Hubungan Antara Peran Kelompok dengan Produktivitas Anggota Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Salah satu tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan peran kelompok dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Hasil analisis korelasi *rank spearman* tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan antara Peran Kelompok dengan Produktivitas Anggota Kelompok Kelompok Peternak Kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas

Variabel	Produktivitas Anggota Kelompok Peternak Kambing (Y)	Keterangan	Kategori
Kelas belajar (X1)	0,167	Koefisien korelasi	Sangat Lemah
	0,169	Signifikansi	Tidak Signifikan
Unit produksi (X2)	0,104	Koefisien korelasi	Sangat lemah
	0,227	Signifikansi	Tidak signifikan
Wahana kerjasama (X3)	0,064	Koefisien korelasi	Sangat Lemah
	0,358	Signifikansi	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis korelasi *rank spearman* peran kelompok sebagai kelas belajar dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas memiliki korelasi sangat lemah sebesar 0,167. Hal tersebut dimungkinkan karena pertemuan rutin yang diadakan oleh anggota kelompok peternak kambing tidak selalu membahas tentang beternak kambing dan belum memiliki tempat khusus untuk melaksanakan pertemuan serta kurangnya penyuluhan dan pembinaan dari dinas terkait. Menurut Prasetyo *et al.* (2020) pertemuan rutin kelompok peternak adalah kegiatan yang menjadi media bagi anggota untuk saling bertukar informasi khususnya usaha dalam bidang peternakan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tersebut adalah dengan mengaktifkan pengurus dan anggota untuk berinteraksi dengan sumber-sumber informasi yaitu penyuluhan. Menurut Yunasaf dan Tasripin (2012), Kegiatan penyuluhan atau pendidikan non formal adalah salah satu pilar utama dalam mempercepat tumbuhnya peternak yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan UU RI Nomor 16/2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan bahwa salah satu cara dalam memfasilitasi dalam proses pembelajaran dari usaha peternakan yaitu kegiatan penyuluhan.

Hubungan peran kelompok sebagai unit produksi dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas memiliki korelasi yang sangat lemah yaitu 0,104. Hal ini dikarenakan sistem beternak kambing yang diterapkan oleh anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas tergolong tradisional dan kelompok belum mampu untuk menyediakan sarana dan prasarana sehingga biaya produksi lebih tinggi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tersebut dengan pemupukan modal usaha. Menurut Hutapea (2019) dan Herman *et al.* (2018), solusi terhadap ketersediaan dana kelompok yaitu dengan cara pemupukan modal usaha yang dapat dijadikan sebagai tabungan sehingga aktivitas kelompok berjalan dengan baik. ditambahkan oleh Matondang dan Rusdiana (2013), manajemen pemeliharaan yang masih tradisional mengakibatkan sistem pemeliharaan ternak belum efisien sehingga rendahnya penerimaan peternak.

Hasil korelasi peran kelompok sebagai wahana kerjasama dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sebesar 0,064 termasuk dalam kategori sangat lemah. Hal tersebut dikarenakan belum dibentuk dan kurang berperannya seksi usaha dalam struktural kelompok.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tersebut dengan membentuk dan mengaktifkan peran dari seksi usaha dalam kelompok. Adanya seksi usaha mendorong kelompok untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain. Menurut Sarjito (2019) pembentukan struktur organisasi dalam kelompok bertujuan untuk memperjelas tugas dan tanggung jawab bagi anggota atau pengurus. Ditambahkan oleh Fidyansari (2014) fungsi seksi usaha dalam kelompok untuk menentukan pola usaha bagi anggota dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

KESIMPULAN

Peran kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama lebih dominan dari pada unit produksi. Produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas rata-rata sebesar Rp 139.882 HKP/Thn dan termasuk pada kategori sedang. Tidak terdapat hubungan yang nyata antara peran kelompok peternak dengan produktivitas anggota kelompok peternak kambing di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah C. R., Sumardjo dan Mulyani E. S. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Komunikasi Kelompok Tani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Upaya Khusus (Padi, Jagung, Kedelai) di Jawa Timur. *Jurnal Agro Ekonomi*. 35(2): 151-170.
- Alam A. 2013. Curahan Waktu Kerja Keluarga pada Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman*. 3(2).
- Arini, A. A., Arimbawa P. dan Abdullah S. 2018. Peran Kelompok Tani dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. 3(1):16-22.
- Asnawi, A. dan Hastang. 2015. Pengaruh Karakteristik Peternak Sapi Potong dengan Keterlibatan Mereka Dalam KelompoK Tani/Ternak di Pedesaan. *JITp*. 4 (2): 74-78.
- Badan Pusat Statistik Banyumas. 2019. Kecamatan Cilongok Dalam Angka 2019. Banyumas: Badan Pusat Statistik.
- Darwanto. 2010. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah (Penerapan Analisis Frontier). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 6(1):46-57.
- Candra, D. T. 2017. Analisis Biaya Produksi Benih Ketimun Hibrida di CV. Aura Seed Indonesia. Skripsi. Fakultas Pertanian Peternakan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fajri I., N., Taslim dan Hermawan. 2016. Pengaruh Skala Usaha Sapi Perah dan Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Peternak (Suatu Kasus pada Anggota Kelompok KPSP Manglayang Kabupaten Bandung). *Students e-journal*. 5 (3).
- Fidyansari D. dan Pur R. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Agribisnis melalui Penguatan Modal Usaha Kelompok Tani di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. 3(1)
- Hasibuan dan Malayu Sp. 2012. Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Bumi Aksara. Jakarta.

- Herman H., Madarisa F. dan Syahrial. 2018. Pengembangan Usaha Sapi Potong Kelompok Tani Ternak Hidayah Kampung Laban Kenagarian Salido Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Bisnis Tani*. 4(1): 61-76.
- Hernanto dan Fadholi. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Seri Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hidayah N., Artdita C. A. dan Lestari F. B. 2019. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis dan Manajeme*. 19 (1): 1-10.
- Hutapea, K. 2019. Evaluasi Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Karo. *Jurnal Stindo Profesional*. 5(1):192-204.
- Lestari, U. dan Idris M. 2019. Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 7(2): 92-101.
- Matondang, R. H., dan Rusdiana, S. 2013. Langkah-Langkah Strategis dalam Mencapai Swasembada Daging Sapi atau Kerbau 2014. *Jurnal Litbang Pertanian*. 32: 131-139.
- Mauludin, M., A. 2012. Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*. 12(2): 1-8.
- Mawarni E., Baruwadi M. dan Bempah I. 2017. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan TilongKabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*. 2(1) 65-73.
- Mulyawati I. M., D. Mardiningsih dan Satmoko S. 2016. Pengaruh Umur, Pendidikan, Pengalaman dan Jumlah Ternak Peternak Kambing Terhadap Perilaku Sapta Usaha Beternak Kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia*. 34 (1): 85-90.
- Murwanto, A.G. 2008. Karakteristik Peternak dan Tingkat Masukan Teknologi Peternakan Sapi Potong di Lembah Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Ilmu Peternakan*. 3 (1): 8 - 15.
- Nuryanti, S. dan Swastika, D. K. S. 2011. Analisis Finansial Usahaternak Domba Jantan Menjelang Idul Adha. *Semnas Teknologi Peternakan dan Veteriner 2011*. Puslitbang Peternakan Bogor.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2016. Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Nomor 82/PERMENTAN/OT.140/8/2013.
- Perwitasari F.D, Bastoni dan Arisandi B. Kajian Aspek Sosial dan Ekonomi Usaha Ternak Domba Secara Intensif di KTT Haur Kuning Desa Ciawigadjah. *Jurnal Ilmu Ternak*. 19(1):1-9.
- Prasetyo A.S, Sumekar W., Kurniasari D.A dan Musabikin A. 2020. Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Agrinika*. 4(2): 186-196.

- Pratishita, R.N, M. Munandar, dan S. Homzah. 2014. Peran Modal Sosial dalam Menunjang Dinamika Kelompok Peternak Sapi Perah (Studi Kasus di Kelompk 3 TPK Pulosari Pangalengan). *Jurnal Ilmu Ternak*. 1(10): 52-57.
- Putra, F., A., Lilis dan Syahrul A. 2016. Hubungan antara Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pakan Hijauan serta Fisik pada Peternakan Sapi Perah Rakyat. *Jurnal Ilmu Ternak*. 1 (3): 15-24.
- Putranto, R. 2016. Analisis Keuntungan Peternak Sistem Gaduhan di Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*. 3(2):1-31.
- Ratnawati, Mappamiring dan M. Ansyari. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Jurnal Administrasi Publik*. 3(3): 342-358.
- Relamareta, N. 2011. Hubungan Antara Peran Kelembagaan Kelompok Tani dengan Pengembangan Usahatani Anggota. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rusdiana, S., dan R., Hutasoit. 2014. Peningkatan Usaha Ternak Kambing di Kelompok Tani Sumpersari Dalam Analisa Ekonomi. *SEPA*. 11(5): 151-162.
- Sarjito H., Gayatri S. dan Dalmyatun. 2019. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Tingkat Keberdayaan Pengelolaan Usahatani Cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. *Jurnal Agrisociconomics*. 3(2):107-118.
- Siagian, H. 2011. Kontribusi Usaha Peternakan dalam Pengembangan Wilayah. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil:JWEM*. 1(1):31-35.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Yunasaf U. dan Taspirin D. S. 2012. Peran Penyuluh dalam Proses Pembejaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang. *Jurnal Ilmu Ternak*. 12 (1).
- Yusuf, R. 2017. Analisis Pendapatan Beternak Kambing Pada Berbagai Skala Kepemilikan di Desa Palipi Soreang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Skripsi, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanudin Makasar, Makasar.